

Komparasi Kinerja Bank Mandiri dan Bank BCA Berdasarkan Rasio Profitabilitas

Endang Afriyeni¹, Raysa Amelia², Jumyetti³, Novirwan Trinanto⁴
^{1 2 3 4} Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Padang

E mail : end_afriyeni@yahoo.co.id¹ Raysaamelia23_ra@gmail.com²
yet_djamal@yahoo.com³ novirwan_trinanto@yahoo.com⁴

Abstract

This study aims to compare the profitability of Bank Mandiri with Bank BCA. they differ in ownership status and different amount of assets but are able to obtain almost the same profit. Using descriptive analysis because it is done to show and describe the state of the object of research related to profitability (measured by the ratio of GPM, NPM, ROA, ROE, BOPO, Rate of Return on Loans and Interest Expense Ratio) of the company. The objects of this study are Bank Mandiri and Bank BCA. The results of this study indicate that Bank BCA has better performance than Bank Mandiri based on profitability ratios. The best performance is shown by the ratio of NPM and BOPO.

Keywords : *GPM, NPM, ROA, ROE, BOPO, Rate Return on Loans. Interest Expense Ratio*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbandingkan profitabilitas Bank Mandiri dengan bank BCA. Memiliki status kepemilikan dan jumlah aset yang berbeda namun mampu meraup keuntungan yang hampir sama. Menggunakan analisa deskriptif karena dilakukan untuk memperlihatkan dan menguraikan keadaan objek penelitian berkaitan dengan profitabilitas (diukur dengan rasio GPM, NPM, ROA, ROE, BOPO, Rate Return on Loan dan Interest Expense Ratio) perusahaan. Objek penelitian ini adalah Bank Mandiri dan Bank BCA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio profitabilitas Bank BCA memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Mandiri. Kinerja terbaik ditunjukkan oleh rasio NPM dan BOPO.

Kata Kunci : *GPM, NPM, ROA, ROE, BOPO, Rate Return on Loans. Interest Expense Ratio*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Perbankan dalam perekonomian saat ini sudah menjadi kebutuhan yang sulit dihindari, karena perbankan dibutuhkan oleh banyak pihak yaitu mulai dari individu, masyarakat, serta peran penting dalam perekonomian suatu negara.

Berdasarkan kepemilikannya, jenis bank terbagi atas bank milik pemerintah, bank pembangunan daerah, bank swasta nasional dan bank asing (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998). Bank milik pemerintah adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Contoh bank milik pemerintah adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri.

Bank asing adalah kantor cabang dari suatu bank yang sudah ada di luar negeri. Di Indonesia, bank asing hanya boleh beroperasi di Jakarta dan dapat membuka cabang pembantu di beberapa ibukota provinsi selain Jakarta, yaitu Bandung, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, Batam dan Medan. Selain itu, bank asing yang masuk

ke Indonesia harus tercatat sebagai 2000 bank yang memiliki kekayaan terbesar didunia dan mendapatkan *rating* A dari lembaga peringkat internasional. Bank asing yang beroperasi di Indonesia diantaranya Citibank, Standard Chartered Bank dan lain lain.

Sedangkan bank swasta nasional merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa keuangan yang berbadan hukum Indonesia dimana sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh warga negara Indonesia dan atau badan hukum Indonesia. Contoh bank swasta nasional adalah Bank Central Asia (BCA), CIMB Niaga, Overseas Express Bank. Bank BCA merupakan bank swasta nasional yang memiliki kekayaan terbesar di Indonesia dan masuk dalam jajaran 2000 perusahaan yang memiliki kekayaan terbesar di dunia. Informasi tentang daftar perusahaan Indonesia yang masuk dalam daftar *Top 2000 The world's Largest Public Companies* yang di terbitkan oleh Forbes Bulan Mei 2019 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 *Top 2000 The world's Largest Public Companies*

RANK	COMPANY	SALES	PROFITS	ASSETS	MARKET VALUE
363	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	\$ 9.4 B	\$ 2.3 B	\$ 90.2 B	\$ 38.8 B
481	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	\$ 8 B	\$ 1.8 B	\$ 83.6 B	\$ 25.9 B
553	PT. Bank Central Asia Tbk.	\$ 5.2 B	\$ 1.8 B	\$ 57.4 B	\$ 49.4 B
747	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	\$ 9.4 B	\$ 1.3 B	\$ 13.8 B	\$ 27.2 B
835	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	\$ 4.9 B	\$ 1.1 B	\$ 56.2 B	\$ 13.1 B
1448	PT. Gudang Garam Tbk.	\$ 6.7 B	\$ 547 M	\$ 4.8 B	\$ 10.8 B

Sumber: www.forbes.com, 2019

Bank BCA berada pada peringkat 553 dan menjadi satu-satunya bank swasta nasional Indonesia yang berada dalam daftar ini. Bank BCA berhasil mengumpulkan laba tahun berjalan senilai USD 1,8 per Mei 2019 dengan total aset sebesar USD 57,4 miliar dan nilai pasar sebesar USD 49,4 miliar. Selain 3 perusahaan tersebut, perusahaan Indonesia yang masuk ke dalam daftar *Top 2000 The world's Largest Public Companies* adalah Telkom Indonesia di urutan 747, Bank Negara Indonesia di urutan 835 dan Gudang Garam di urutan 1448.

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat bahwa terdapat 2 bank dengan status kepemilikan dan jumlah aset yang berbeda namun mampu meraup keuntungan yang hampir sama. Bank BCA yang merupakan salah satu bank milik swasta nasional yang memiliki jumlah aset jauh lebih kecil dari Bank Mandiri dapat meraup keuntungan yang hampir sama pada tahun 2018. Bahkan pada tahun 2017 Bank BCA mampu memiliki keuntungan yang jauh lebih besar di bandingkan keuntungan yang di dapat Bank Mandiri.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu bank, profitabilitas suatu bank menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba selama periodetertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Kumbirai dan Webb, 2010). Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi dengan profitabilitas. Umumnya keberlanjutanbank tergantung pada kinerja bank dan profitabilitas. Hal ini terjadi karena bank harusmenghasilkan pendapatan yang

diperlukan untuk menutupi biaya operasional mereka yang dikeluarkan dalam kegiatan perbankan (Ongore dan Kusa, 2013).

Nilai profitabilitas juga menjadi ukuran bagi kesehatan bank. Kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa indikator. Indikator utama yang sering dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Afriyeni dan Jumyetti, 2016).

Selain itu penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas atau keuntungan bank dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya atau membandingkan kinerja perbankan yang satu dengan perbankan yang lainnya (Katrodia, 2012).

Sukma dan Ramantha (2015) melakukan perbandingan kinerja keuangan bank Mandiri dan Bank BCA dengan Grand Strategy menemukan bahwa kinerja keuangan bank Mandiri lebih baik dibandingkan dengan BCA pada tahun 2012. Pangeman dkk (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa Bank Mandiri dan Bank BCA mengalami pertumbuhan yang hampir sama pada tahun 2009-2013 berdasarkan rasio ROA, namun berdasarkan rasio ROE dan rasio NPM menunjukkan bahwa Bank BCA lebih unggul dibandingkan Bank Mandiri.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang kedua bank tersebut dengan judul *Komparasi Kinerja Bank Mandiri dan Bank BCA Berdasarkan Rasio Profitabilitas*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Profitabilitas Bank BCA dan Bank Mandiri pada periode 2017-2018
2. Bagaimana Perbandingan Profitabilitas Bank BCA dan Bank Mandiri pada periode 2017-2018

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu, sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi dalam dunia usaha (Sugiono, 2014).

2.1 Jenis, Sumber dan Teknik Analisa Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, misalnya melalui orang lain atau dokumen yang sudah dipublikasikan dan membaca buku-buku serta jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dalam bentuk laporan keuangan tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yang bersumber/diperoleh dari website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan website Bank Mandiri (www.bankmandiri.co.id) serta Bank Central Asia (www.bca.co.id).

Teknik analisis data menggunakan analisis komparasi, yaitu membandingkan kinerja keuangan Bank BCA dan Bank Mandiri. Penelitian komparasi menurut sugiyono (2014) yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

2.2 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas suatu bank menunjukkan kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan

laba selama periodetertentu pada tingkat penjualan, *asset* dan modal saham tertentu. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank Mandiri dan Bank BCA adalah rasio *Gross profit margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity Capital (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*, *Rate Return on Loans*, *Interest Expense Ratio*.

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran (Rumus)	Skala
Profitabilitas	<i>Gross Profit Margin</i>	$\frac{\text{Operating Income} - \text{Operating Expense}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$	Ratio
	<i>Net Profit Margin</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$	Ratio
	<i>Return on Equity Capital (ROE)</i>	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$	Ratio
	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Ratio
	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Ratio
	<i>Rate Return on Loans</i>	$\frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$	Ratio
	<i>Interest Expense Ratio</i>	$\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$	Ratio

Sumber: Kasmir, 2003: Dendawijaya, 2009: Surat Edaran BI No. 13/30/DPNP, 2011: PBI No. 19/6/PBI/2017

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil perhitungan rasio profitabilitas Bank BCA dan Bank Mandiri dapat dilihat pada tabel 3. Menggunakan tujuh rasio yaitu *Gross profit margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity Capital (ROE)*, *Return on Assets (ROA)*, *BOPO*, *Rate Return on Loans*, *Interest Expense Ratio*.

Gross profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Semakin tinggi rasio ini maka persentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank tersebut semakin tinggi. Berdasarkan Tabel 3 *Gross Profit Margin* Bank BCA mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 1,4%. Demikian juga Bank Mandiri meningkat sebesar 1,6%.

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar persentase laba yang dihasilkan dari kegiatan usaha murni bank yang bersangkutan. Berdasarkan Tabel 3 *NPM* Bank BCA mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 0,9%. Demikian juga Bank Mandiri meningkat sebesar 2,3%.

Return on equity capital (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*. Semakin tinggi *return on equity capital* maka semakin baik, karena bank mampu menghasilkan laba dari modalnya sendiri. Berdasarkan Tabel 3 bahwa ROE Bank BCA mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 0,7%. Sebaliknya, Bank Mandiri mengalami peningkatan sebesar 1,4%.

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Tabel 3 bahwa ROA Bank BCA mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 0,1%. Demikian juga Bank Mandiri meningkat sebesar 0,4%.

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional agar tidak membengkak. Semakin besar nilai BOPO, maka semakin tidak efisien manajemen operasionalnya, BOPO yang cenderung meningkat terus mengindikasikan manajemen bank tidak mampu memaksimalkan pendapatan lebih besar demi menutupi biaya-biaya operasionalnya. Berdasarkan Tabel 3 bahwa BOPO Bank BCA mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 1,7%. Demikian juga Bank Mandiri menurun sebesar 5,8%

Rate return on loans adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola perkreditannya. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pendapatan bunga yang didapat oleh bank dari total kredit yang disalurkan. Berdasarkan Tabel 3 bahwa RRL Bank BCA mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 0,9%. Demikian juga Bank Mandiri menurun sebesar 0,8%.

Interest expense ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang diberikan kepada deposannya dengan total deposit yang ada di bank. Semakin besar rasio ini maka semakin besar persentase bunga yang dibayar kepada para deposannya. Sehingga, apabila semakin kecil nilai rasio ini akan semakin baik, karena semakin kecil persentase beban bunga yang ditanggung oleh manajemen bank. Berdasarkan Tabel 3 bahwa IER Bank BCA mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018 yaitu sebesar 0,2%. Sebaliknya, Bank Mandiri mengalami peningkatan sebesar 0,07%.

Tabel 3 Perhitungan Rasio Profitabilitas Bank BCA dan Bank Mandiri

NO	Jenis Rasio	Bank BCA		Bank Mandiri	
		2017	2018	2017	2018
1	<i>Gross Profit Margin</i>	46,13%	47,49%	38,30%	39,86%
2	<i>Net Profit Margin</i>	33,84%	34,70%	19,42%	21,72%
3	<i>Return on Equity Capital (ROE)</i>	17,75%	17,04%	12,61%	13,98%
4	<i>Return on Assets (ROA)</i>	3,89%	4,00%	2,42%	2,82%
5	BOPO	57,76%	56,05%	73,95%	68,12%
6	<i>Rate Return on Loans</i>	11,73%	10,82%	10,48%	9,70%
7	<i>Interest Expense Ratio</i>	2,05%	1,82%	3,37%	3,44%

Sumber: Data diolah, 2019

3.2 Pembahasan

3.2.1 Gross Profit Margin

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *gross profit margin* Bank BCA adalah 46,81%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1,- pendapatan operasional dapat menghasilkan pendapatan operasional bersihnya Rp. 0,4681. Sedangkan nilai rata-rata *gross profit margin* Bank Mandiri di tahun yang sama adalah sebesar Rp. 39,08%, ini berarti jumlah pendapatan operasional bersih yang diterima Bank Mandiri untuk setiap Rp. 1,- pendapatan operasionalnya lebih kecil dibandingkan Bank BCA, yaitu hanya sebesar Rp. 0,3948.

Artinya bahwa rata-rata kinerja keuangan Bank BCA pada tahun 2017-2018 untuk menghasilkan laba dari kegiatan usaha murni atau disebut juga sebagai pendapatan operasional bersih dari kegiatan usaha murni bank lebih baik dibandingkan dengan kinerja Bank Mandiri di tahun yang sama.

3.2.2 Net Profit Margin (NPM)

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa kinerja Bank BCA lebih baik dibandingkan kinerja Bank Mandiri jika dilihat dari persentase laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan usaha pokok bank. Perkembangan *net profit margin* baik Bank BCA maupun Bank Mandiri sama sama mengalami peningkatan. Akan tetapi nilai *net profit margin* Bank BCA lebih besar dari pada Bank Mandiri. Rata-rata nilai NPM BCA tahun 2017 dan 2018 adalah 34,27%. Ini berarti bahwa laba bersih yang dihasilkan manajemen Bank BCA yaitu sebesar Rp. 34,27% dari total pendapatan operasionalnya. Persentase ini lebih besar dibandingkan Bank Mandiri yang hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 20,57% dari total pendapatan operasionalnya.

Meskipun Bank Mandiri mampu meningkatkan penerimaan laba bersih di tahun 2018 hingga 20,56% yang lebih besar daripada Bank BCA yang hanya mampu meningkatkan laba bersih sebesar 10,85%, akan tetapi hal ini tidak terlalu berpengaruh pada nilai *net profit margin* Bank Mandiri, karena jika dibandingkan dengan pendapatan operasional bank mandiri yang cukup besar hingga Rp. 119 T pada tahun 2018, jumlah laba bersih yang dihasilkan masih kecil yaitu hanya Rp. 25,8 T. Berbeda halnya dengan Bank BCA yang mampu menghasilkan laba bersih yang hampir sama pada tahun 2018 dengan laba bersih Bank Mandiri yaitu sebesar 25,8% meskipun pendapatan operasional BCA pada tahun yang sama hanya sebesar Rp. 74,5 T.

3.2.3 Return on Equity Capital (ROE)

Berdasarkan tabel 4 bahwa rata-rata nilai ROE Bank BCA pada tahun 2017 dan 2018 memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Mandiri di tahun yang sama. Rata rata nilai ROE Bank BCA pada tahun 2017 dan 2018 adalah 17,40%, nilai ini lebih besar dibandingkan dengan Bank Mandiri yang memiliki nilai ROE sebesar 13,30%. Meskipun memperoleh laba yang hampir sama yaitu diangka Rp. 25 Triliun, akan tetapi Bank BCA memiliki performa yang lebih baik, karena mampu menghasilkan laba yang sama besar walaupun memiliki jumlah modal yang lebih sedikit dibandingkan Bank Mandiri.

3.2.4 Return on Assets (ROA)

Berdasarkan tabel 4 dari rata-rata nilai ROA pada tahun 2017 dan 2018, menunjukkan bahwa kinerja Bank BCA jauh lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Rata-rata nilai ROA Bank BCA adalah 3,95%, lebih besar dibandingkan Bank Mandiri yang memiliki rata-rata nilai ROA sebesar 2,62%. Walaupun Bank Mandiri mampu meningkatkan penerimaan laba hingga 25% lebih besar dari pada peningkatan BCA yaitu sebesar 12,17%.

Akan tetapi, apabila jumlah penerimaan laba Bank Mandiri dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki bank BCA, ditemukan bahwa rata-rata total aset bank BCA selama tahun 2017-2018 lebih kecil dibandingkan rata-rata total aset bank Mandiri. Artinya bank Mandiri masih kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya dibandingkan dengan BCA.

3.2.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan tabel 4 rata-rata nilai BOPO BCA pada tahun 2017 dan 2018 memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan Bank Mandiri. Rata-rata nilai BOPO BCA pada tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar 56,91%, jauh lebih kecil dibandingkan Bank Mandiri yang memiliki nilai BOPO sebesar 71,04%. Meski demikian, manajemen Bank Mandiri bisa dikatakan memiliki kinerja yang baik karena mampu menurunkan angka BOPO dari 73,95 di tahun 2017 menjadi 68,12% pada tahun 2018. Akan tetapi penurunan tersebut masih belum bisa mengalahkan kinerja BCA yang mampu memaksimalkan pendapatan dan menekan beban operasionalnya.

3.2.6 Rate Return on Loans/RRL

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui bahwa rata-rata rasio *rate return on loans* BCA memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri. Meskipun rasio *rate return on loans* kedua bank ini mengalami penurunan, akan tetapi jika dilihat dari rata-ratanya, nilai *rate return on loans* BCA lebih besar dibandingkan Bank Mandiri. Rata-rata *rate return on loans* BCA pada tahun 2017-2018 adalah 11,28% lebih besar dibandingkan Bank Mandiri yang memiliki *rate return on loans* lebih kecil yaitu 10,09%. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen BCA dapat mengelola pengkreditannya lebih baik dibandingkan Bank Mandiri.

3.2.7 Interest Expense Ratio/IER

Berdasarkan tabel 4 bahwa rata-rata nilai *interest expense ratio* BCA memiliki kinerja lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri, karena memiliki nilai *interest expense ratio* lebih kecil. Rata-rata nilai *interest expense ratio* BCA pada tahun 2017 dan 2018 adalah 1,94% lebih kecil dibandingkan dengan Bank Mandiri yang memiliki nilai *interest expense ratio* sebesar 3,41%. Kinerja BCA lebih baik dibandingkan dengan Bank Mandiri karena manajemen BCA mampu memperkecil besarnya beban bunga yang diberikan kepada deposan meskipun deposit yang ada di bank mengalami peningkatan.

Tabel 4. Perbandingan Profitabilitas Bank BCA dengan Bank Mandiri

No	Jenis Rasio	Rata-rata	
		Bank BCA	Bank Mandiri
1	<i>Gross Profit Margin</i>	46,81%	39,08%
2	<i>Net Profit Margin</i>	34,27%	20,57%
3	<i>Return on Equity Capital (ROE)</i>	17,40%	13,30%
4	<i>Return on Assets (ROA)</i>	3,95%	2,62%
5	BOPO	56,91%	71,04%
6	<i>Rate Return on Loans</i>	11,28%	10,09%
7	<i>Interest Expense Ratio</i>	1,94%	3,41%

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas dengan menggunakan rasio *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA), beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *rate return on loans* (RRL) dan *interest expense ratio* (IE), dapat menunjukkan bahwa semua indikator menunjukkan bahwa BCA memiliki kinerja profitabilitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan Bank Mandiri. Indikator rasio NPM dan BOPO menunjukkan selisih yang lebih besar dibandingkan indikator yang lain.

Nilai *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* (ROE), *return on assets* (ROA) kedua bank tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan nilai BOPO dan *interest expense ratio* mengalami penurunan. Penurunan ini memperlihatkan bahwa kedua kinerja bank tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan untuk nilai *rate return on loans* yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya bunga yang didapat dari total kredit yang disalurkan, baik Bank Mandiri maupun BCA sama-sama mengalami peningkatan (Tabel 4).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan kepemilikannya, jenis bank terbagi atas bank milik pemerintah, bank pembangunan daerah, bank swasta nasional dan bank asing. Salah satu bank milik pemerintah adalah Bank Mandiri. Sedangkan Bank Central Asia (BCA) adalah salah satu bank swasta nasional yang ada di Indonesia. Kedua bank ini berbeda dalam status kepemilikan dan jumlah namun mampu meraup keuntungan yang hampir sama.

Kinerja profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Gross Profit Margin/GPM*, *Net Profit Margin/NPM*, *Return on Asset/ROA*, *Return on Equity/ROE*, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO*, *Rate Return on Loan/RRL* dan *Interest Expense Ratio (IE)*. Profitabilitas Bank Mandiri pada periode 2017-2018 berdasarkan rasio GPM, NPM, ROA, ROE, BOPO, *Rate Return on Loan* dan *Interest Expense Ratio* menunjukkan nilai rata-rata 39,08% (GPM); 20,57% (NPM); 13,30% (ROA); 2,62% (ROE); 71,04% (BOPO); 10,09% (RRL); 3,41% (IE)

Sedangkan profitabilitas BCA pada periode 2017-2018 berdasarkan rasio GPM, NPM, ROA, ROE, BOPO, *Rate Return on Loan* dan *Interest Expense Ratio* menunjukkan nilai rata-rata 46,81% (GPM); 34,27% (NPM); 17,40% (ROA); 3,95% (ROE); 56,91% (BOPO); 11,28% (RRL); 1,94% (IE).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni. Endang dan Jumyetti. 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Prosiding National Conference of Applied Sciences, Engineering, Business and Information Technology. Politeknik Negeri Padang 15-16 Oktober 2016. Page 121-131
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Katrodia A. 2012. Corporate Governance Practices in the Banking Sector. *ABHINAV Journal of Research in Commerce & Management*, 1(4), (2012). Page 37-44.
- Kumbirai M. and Webb R. 2010. A financial Ratio Analysis of Commercial Bank Performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance*, Vol. 2, No. 1, 2010. Page. 30-53.
- Ongore V.O.&KusaG.B.2013. Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 3, 237-252.

- Pangemanan. Mekel A. P dan Tawas N. Hendra. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Central Asia Tbk dan PT. Bank CIMB Niaga Tbk Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal EMBA. Vol 3 No.1 Maret 2015*. Page 631-641
- Republik Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017 Perihal Perubahan Ketiga atas SE BI No. 3/30/DPNP tanggal 31 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tahunan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia
- Republik Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP Tahun 2011 Tentang Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional
- Sukma K. W. A dan Ramantha W I. 2015. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Mandiri dan BCA dengan Grand Strategy. *E-Jurnal Akuntansi Univ. Udayana*. Page. 130-142
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- www.bca.co.id/tentang-bca/hubungan-investor/laporan-tahunan diakses pada tanggal 15 Juli 2019 pada pukul 16.00 WIB
- www.forbes.com/global2000/#42a5c455335d/Top 2000's The World's Largest Public Company, di akses pada tanggal 15 Juli 2019 pada pukul 13.50 WIB
- www.idx.co.id/tentang-bei/laporan-tahunan/Laporan Tahunan IDX tahun 2018 diakses pada tanggal 16 Juli 2019 pada pukul 10.00 WIB